

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seks pranikah pada mahasiswa indekos merupakan fenomena yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan konteks permasalahan mahasiswa yang semakin kompleks, salah satu isu utama yang muncul adalah seks pranikah. Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual pranikah seringkali terjadi di kalangan remaja, termasuk mahasiswa yang tinggal di indekos.¹

Seksualitas merupakan kebutuhan biologis yang kodrati, namun pemahaman tentang seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya. Perubahan sosial yang terjadi setelah tahun 2015, seperti budaya permisifitas seksual dan kebebasan seks yang semakin marak, turut memengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa indekos.² Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kasus seks bebas di kalangan remaja, termasuk mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos. Permasalahan remaja

¹ Santoso, B. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja: Studi Kasus Mahasiswa Universitas X. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya.

² Suryadi, C. (2018). Budaya Permissifitas Seksual dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. Bandung

merupakan permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah seks bebas. Seks bebas merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, tanpa adanya ikatan perkawinan, dan dapat dilakukan secara bebas dengan banyak orang. Perilaku seksual dan pacaran berkaitan erat satu sama lain, karena pacaran akan menghadapi remaja dengan kondisi yang meningkatkan pengalaman seksual mereka.³

Seksualitas merupakan kebutuhan biologis yang kodrati sifatnya seperti halnya kebutuhan makan, akan tetapi pemahaman seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya yang telah ikut mengaturnya sebab itu pemahaman perilaku dan orientasi seksualitas dapat berbeda dari satu budaya ke budaya lain atau dari jangka waktu satu ke jangka waktu yang lain.⁴Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di

³ Frischa Meivilona Yendi, 'Prevention of Adolescent Sexual Behavior: Can Be with Family Counseling?', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4.2 (2020).

⁴ hermadin hermadin, 'Perilaku Seksual Remaja (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Biring Bulu) Kabupaten Gowa Tahun 2018', *Patria Artha Journal of Nursing Science*.

permukaan masyarakat.⁵ Ditambah dengan adanya budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja berpegangan tangan, cium bibir dan meraba/ diraba saat berpacaran, dimana aktivitas ini mengarah kepada perilaku seksual. Selain itu, umur pertama kali berhubungan seksual pertama kali yang terbanyak yaitu umur 15-25 tahun, sekitar 8% pria 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual pra nikah, dan sekitar 9.1% wanita dan 85.7% pria menikah pada usia 15-19 tahun.⁶

⁵ D I Sma and others, 'REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Manado.

⁶ Titik Widayati, Yenni Ariestanti, and Yeny Sulistyowati, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah Di

Akibat yang paling menonjol dari perilaku seks bebas adalah meningkatnya angka Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD). Berdasarkan data yang diperoleh BKKBN, di Indonesia terdapat sekitar 2,4 juta kasus aborsi setiap tahunnya, di mana 700 ribu di antaranya dilakukan oleh remaja. Selain itu, besar kemungkinan remaja mendapat sanksi sosial seperti, dikucilkan oleh teman, dihujat oleh masyarakat bahkan dianggap aib oleh keluarga. Akibat lain yang disebabkan dari perilaku seks bebas adalah meningkatnya ancaman Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS. *Asian Epidemic Model* (AEM) menghitung, pada tahun 2020 terdapat terdapat 543.100 juta kasus HIV di Indonesia.⁷ Kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus. berdasarkan data WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV di regional Asia Pasifik. pada saat ini jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Papua di mana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak

SMKN 24 Jakarta Tahun 2022', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13.2 (2023), 145–53 <<https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>>.

⁷ Sharla Mega Yudia and others, (2018) 'Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "X" Di Wilayah Jakarta Barat)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2356–3346.

juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Sedangkan jumlah kasus AIDS terbanyak pada Provinsi Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Kepulauan Riau. Faktor risiko AIDS terbesar adalah heteroseks (70%) dan homoseks (22%). Dan IDU sebanyak 2%, transfusi darah 2%, perinatal 2%, bisex 2%, sedangkan Provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus baru sebanyak 104 orang.⁸ Data Kementerian Kesehatan mencatat dari 50.282 kasus HIV positif yang ditemukan tercatat sebanyak 7.036 kasus AIDS (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Dinkes Provinsi Bengkulu tahun 2020 jumlah kasus pengidap HIV yang dilaporkan sebanyak 104 kasus, gambaran kasus HIV menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus baru HIV terdapat pada usia 25-49 tahun dan >50 tahun. Tahun 2019 kasus AIDS di Provinsi Bengkulu sebanyak 480 kasus kumulatif, proporsi kelompok tertinggi yaitu umur 30-39 dan 20-29 tahun dengan proporsi 459 dan 434, dengan jumlah kematian sebanyak 8 orang.⁹ Berdasarkan data Dinkes Kota Bengkulu total kasus HIV pada tahun 2020 yaitu sebanyak 73

⁸ Femi Herlinda, Fiya Diniarti, and Darmawansyah Darmawansyah, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2.1 (2023), 13–22 .

⁹ Femi Herlinda, Fiya Diniarti, and Darmawansyah Darmawansyah, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2.1 (2023), 22.

dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 111 kasus terdiri dari laki-laki 83 orang dan perempuan 28 orang dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 4 orang. Jumlah kematian akibat AIDS di dominasi oleh kelompok laki-laki yaitu 3 orang sedangkan perempuan 1 orang kematian akibat AIDS.¹⁰

Aktivitas seks pra-nikah tersebut banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang sedang mengalami proses pembudayaan dengan menghayati nilai-nilai ilmiah. Perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa bahkan semakin meningkat, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak termasuk perguruan tinggi. Kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan infeksi menular seksual pranikah semakin banyak terjadi di kalangan mahasiswa. remaja yang mengalami masalah perilaku seks pranikah terus bertambah akibat pola hidup seks bebas, karena pada kenyataannya pengaruh gaya seks bebas yang mereka terima jauh lebih kuat dari kontrol yang mereka terima daripada pembinaan secara keagamaan baik dari orang tua maupun mendapatkannya sendiri dari pengajian-pengajian agama. Sementara itu tingkat pengawasan dari

¹⁰ Femi Herlinda, Fiya Diniarti, and Darmawansyah Darmawansyah, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2.1 (2023), 13–22

pihak orang tua maupun pemilik kos semakin bertambah longgar sehingga makin banyak remaja yang terjebak perilaku seks pranikah karena berbagai pengaruh yang mereka terima, baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum. Sekuat-kuatnya mental remaja untuk tak tergoda pada perilaku seks pranikah, kalau terus-menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa faktor dari perilaku seks pranikah karna kebebasan yang didapat, dan juga lingkungan yang mendukung untuk melakukan hal tersebut, ada juga yang berpenampilan religious dan orang tua yang religious, dan karna mereka jauh dari pengawasan orang tua mereka bisa melakukan seks pranikah dan bahkan sampai tinggal bersama, berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk mengulik lebih dalam tentang “Prilaku seks pranikah pada mahasiswa indekos di Kota Bengkulu”

¹¹ Widya Hary Cahyati Muhamad Zakki Saefurrohim, Mahalul Azam, Sri Ratna Rahayu, ‘Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9.1 (2013), 100–105.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas yaitu :

1. Apa faktor penyebab perilaku seks pranikah pada mahasiswa indekos di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak dari perilaku seks pranikah pada mahasiswa indekos di Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta menghindari kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Perempuan yang melakukan seks pranikah di Uinfas dan UMB Koya Bengkulu.
2. Seks pranikah indekos di Uinfas dan UMB di Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah oleh mahasiswa di Kota Bengkulu

2. Menganalisis yang muncul berkaitan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bimbingan dan konseling islam, khususnya dalam pengetahuan mengenai seks bebas indekos Mahasiswa, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat lebih melakukan pemahaman religiusitas secara mendalam sesuai agama yang dianut diikuti pemahaman terkait pendidikan seksual pranikah sehingga dapat lebih bijak dalam memutuskan segala sesuatu khususnya terkait perilaku seksual pranikah yang dilarang dalam agama dan masyarakat.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk berperan aktif dalam perilaku seks bebas yang sedang dialami anaknya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pihak masyarakat untuk mengetahui faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yang terjadi pada mahasiswa, sehingga munculnya tindakan-tindakan pencegahan atau penanggulangan sejak dini terkait hal ini yaitu agar dapat lebih bermoral dan beretika dalam bergaul dengan lawan jenis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian yang dilakukan dengan judul “Faktor dan Dampak Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Indekos Di Kota Bengkulu” ini tidak terlepas dari peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai dan refesensi. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menelusuri beberapa litelatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada Penelitian yang sudah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang berjudul “*Persepsi Remaja Terhadap Dimensi Seksualitas Hubungan Seks Bebas pada Siswa SMA Negeri 10 Makassar*” yang dilakukan oleh Indar Kumala Sari pada tahun 2011.¹² Masalah dari penelitian ini maraknya seks bebas di kalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sampel penelitian ini sebanyak 6 orang diantaranya 5 orang informen biasa dan 1 orang mahasiswi informen kunci dan 2 orang narasumber sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti Hasil peneliti menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang seksualitas hubungan seks bebas siswa/siswi SMA cukup baik karena mereka mengetahui tentang seks bebas, faktor yang menyebabkan, dampak yang ditimbulkan dan strategi yang mesti dilakukan agar tidak terjerumus dalam melakukan hal tersebut. Dari kajian penelitian yang dijadikan rujukan di atas dalam penelitian yang akan dilakukan ini, jika dihubungkan maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun yang menjadi persamaanya adalah membahas tentang seks pranikah, faktor seks pranikah dan dampak seks pranikah selain itu juga ada beberapa

¹² Indar Kumala Sari, “*Persepsi Remaja Terhadap Dimensi Seksualitas Hubungan Seks Bebas Pada Siswa SMAN 01 Makassar*” ,Skripsi, 2011.

poin dari fokus penelitian dan rumusan masalah yang sama. adapun yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian dan rumusan masalah meskipun ada beberapa poin yang sama, selain itu lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang berjudul "*Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada remaja di Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021*" yang dilakukan oleh Fajri Ismail pada tahun 2021.¹³ permasalahan adalah mengapa perilaku seks pranikah pada remaja semakin tinggi di Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. Metode yang digunakan oleh Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan *Indepth interview*. Hasil penelitian didapatkan bahwa informan sudah tahu pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, namun pengetahuan yang informan tahu hanya secara umum. Sikap informan tentang perilaku seksual pranikah pun didapatkan hasil bahwa mereka memiliki sikap biasa saja/ acuh tak acuh terhadap berbagai perilaku seksual pada remaja.

¹³ Nurul L Mauliddiyah, "*Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada remaja di Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021*", Skripsi, 2021.

Serta faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah diantaranya media sosial, teman sebaya/ tongkrongan, keturunan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli para remaja di Kecamatan Singaran Pati tentang seksual pranikah perlu diadakannya penyuluhan/ pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pranikah. Dari kajian penelitian yang dijadikan rujukan di atas dalam penelitian yang akan dilakukan ini, jika dihubungkan maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun yang menjadi persamaannya adalah membahas tentang faktor seks pranikah. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian dan rumusan masalah yang lebih menggambarkan secara umum apa faktor seks pranikah dan mengapa remaja melakukan seks pranikah.

3. Penelitian yang berjudul “*Pergaulan Bebas Di kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar*” yang dilakukan oleh Irnawati Dewi tahun 2014.¹⁴ Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana dan faktor dari pergaulan bebas mahasiswa kost. Jenis penelitian ini adalah deskriptif

¹⁴ Irnawati Dewi, *Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)*, Skripsi, 2019.

kualitatif dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan lapangan dalam pengumpulan data instrumen yang disediakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas dikalangan mahasiswa kost di Toddopuli adalah keluar kos larut malam, menerima tamu larut malam, Asrama Kos campuran. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan bentuk dari tindakan penyimpangan mahasiswa yang seharusnya tidak terjadi, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang seharusnya mampu membersihkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada dan mampu menjadi innovator dalam pembangunan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dari kajian penelitian di atas dalam penelitian yang akan dilakukan ini, jika dihubungkan maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun yang menjadi persamaanya adalah membahas tentang faktor seks pranikah. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian dan rumusan masalah meskipun ada beberapa poin yang sama, selain itu lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh maka disusunlah sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

BAB I : Latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian.

BAB II : Landasan Teori yang mencakup : Seks pranikah, Bentuk-bentuk seks pranikah, Aspek seks pranikah, Faktor penyebab terjadinya seks pranikah

BAB III : Menentukan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari lokasi penelitian, Sejarah berdirinya.

BAB V : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.